



► MUSYAWARAH PEMBANGUNAN

## Angka Kemiskinan Fluktuatif, Umbulharjo Tertinggi

**UMBULHARJO-** Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah yang harus ditangani Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja. Terlebih, tingkat kemiskinan di Jogja sepanjang 2023 masih berada di angka 6,49%.

*Affi Annissa Karin  
affi@harianjogja.com*

Untuk menyelesaikan persoalan kemiskinan, Pemkot Jogja menggelar musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) di Balai Kota Jogja, Rabu (6/3). Musrenbang dihadiri

► **Kemantren Umbulharjo menjadi wilayah dengan tingkat kemiskinan paling tinggi di Kota Jogja, yakni mencapai 7.207 jiwa.**

► **Dilihat dari kategori, penduduk miskin ekstrem paling banyak berada di Kemantren Wirobrajan.**

Bappeda Kota Jogja, OPD terkait, dan pemangku kepentingan di wilayah kemantren.

Kepala Bappeda Kota Jogja, Agus Tri Haryono menuturkan tingkat kemiskinan di Kota Jogja sepanjang 2023 menyentuh angka

6,49% atau setara dengan 29.480 jiwa penduduk miskin. Jumlah ini turun 0,13% jika dibanding tahun sebelumnya. "Sementara, target untuk 2024 berada di angka 6,13 persen sampai 6,61 persen. Target pada 2025 yaitu 6,07 persen sampai 6,60 persen," ujarnya saat menyampaikan paparan, Rabu.

Melihat capaian pada 2023, Agus optimistis target pada 2024 dan 2025 bisa terwujud. Target ini sejalan dengan mandat Pemda DIY kepada Pemkot Jogja untuk turut berkontribusi menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Meski ada penurunan, Agus mengatakan jajarannya tak bisa santai.

"Sebab, data kemiskinan di

Kota Jogja sangat fluktuatif," katanya.

Berdasarkan verifikasi dan validasi data, Agus mencatat ada 20.605 kepala keluarga (KK) atau 57.242 jiwa yang masuk dalam miskin ekstrem, miskin non-ekstrem, dan rentan miskin. Masing-masing rinciannya, miskin ekstrem sebanyak 1.154 KK atau 3.055 jiwa, miskin non-ekstrem sebanyak 10.373 KK atau 26.425 jiwa, dan rentan miskin sebanyak 9.078 KK atau 27.762 jiwa.

Agus mengatakan, Kemantren Umbulharjo menjadi wilayah dengan tingkat kemiskinan paling tinggi di Kota Jogja, yakni mencapai 7.207 jiwa, disusul Kemantren Wirobrajan sebanyak 6.558

jiwa. Untuk angka kemiskinan terendah ada di Ngampilan dengan 1.370 jiwa. "Ini cukup wajar. Jumlah sasaran tersebut masih linear dengan jumlah penduduk di masing-masing kemantren," katanya.

Dilihat dari kategori, penduduk miskin ekstrem paling banyak berada di Kemantren Wirobrajan sebanyak 543 jiwa, dan terendah di Kotagede sebanyak 19 jiwa. Sedangkan, miskin non-ekstrem paling banyak ada di Wirobrajan sebanyak 3.994 jiwa, dan paling sedikit ada di Ngampilan sebanyak 387 jiwa. Sementara, rentan miskin paling banyak di Kemantren Umbulharjo dan terendah di Kemantren Pakualaman.

Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Jogja, Krisnadi Setyawan mengungkapkan jajarannya siap berkomitmen untuk mewujudkan penurunan tingkat kemiskinan di Kota Jogja.

Menurutnya, intervensi kemiskinan bisa dilakukan dengan cara meningkatkan jaminan pendidikan daerah (JPD) yang semula hanya mencakup pendidikan TK, SD, SMP saja, meningkat hingga ke jenjang SMA dan SMK. Selain itu, diperlukan juga perhatian di bidang perumahan dan infrastruktur dalam bentuk penambahan rusun dan kawasan strategis keistimewaan.

"Diperlukan juga pemberdayaan ekonomi informal sebagai potensi jaring pengaman," kata Krisnadi.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 11 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005